

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini agar bisa di susun lebih dalam oleh peneliti harus melakukan peninjauan koleksi pustaka dari skripsi-skripsi yang terdapat di perpustakaan Dakwah dan Komunikasi dan juga beserta jurnal-jurnal skripsi dari Universitas lainnya yang telah diambil dari internet. Maka dari hal tersebut peneliti telah menemukan beberapa penulis skripsi yang juga meneliti tentang *“Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Foto Indonesian Coronavirus Victim di Laman Instagram @Joshirwandi”* dan akan diteliti secara terperinci oleh peneliti agar bisa menyelesaikan skripsi dengan pedoman-pedoman yang ada dari tinjauan yang ada .

Pertama Skripsi Ari Sujianto (2017) mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Jurnalistik, Universitas Iskam Negeri Raden Fatah Palembang. Dengan judul skripsi *“Analisis Semiotik Ilustrasi pada Headline Tribun Sumsel edisi 30 September 2015, 08 Oktober 2015, dan 22 Oktober 2015”* pada penelitian ini menggunakan Teori Semiotik Roland Barthes yang membahas semiotik menggunakan tiga unsu utama yaitu Denotasi, Konotasi dan Mitos yang ada pada ketiga Headline Tribun Sumsel. Hasil dari penelitian ini yaitu makna denotasi dan makna konotasi pada ilustrasi headline selalu memiliki makna denotasi dan makna konotasi karena makna denotasi dan makna konotasi selalu bergandengan,

berbeda dengan makna mitos makna ini tidak selalu ada pada ilustrasi headline.<sup>1</sup>

Kedua Skripsi Shelly Fransiska (2015) mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Jurnalistik, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dengan judul skripsi “*Analisis Foto Jurnalistik Bencana Gunung Sinabung*” pada penelitian ini menggunakan semiotic Charles Peirce tentang foto jurnalistik dan penelitian ini mengambil 11 foto jurnalistik bencana Gunung Sinabung mulai dari kategori pemberitaan foto sebelum gunung meletus, foto sewaktu gunung meletus, dampak dari letusan gunung Sinabung. Hasil dari analisis semiotic peirce yaitu analisis mengenai *sign*, *object* dan *interpretant* bahwa dari 11 yang dianalisis dianggap sudah baik dan juga banyak memiliki kesamaan terhadap unsur-unsur mengenai *interpretant* sudah terperinci dengan baik.<sup>2</sup>

Ketiga Skripsi Janero Desen (2019) mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Jurnalistik, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dengan judul skripsi “*Analisis Semiotika Unsur-unsur Iklan pada Film Jalanin Aja*” , Penelitian ini menggunakan Semiotika Roland Barthes sehingga penelitian ini mengetahui bagaimana makna denotasi, konotasi dan mitos yang mempresentasikan iklan Toyota

---

<sup>1</sup> Ari Sujianto, *Analisis Semiotik Ilustrasi pada Headline Tribun Sumsel edisi 30 September 201, 08 Oktober 2015, dan 22 Oktober 2015* ( Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Jurnalistik, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang : 2017)

<sup>2</sup> Shelly Fransiska, “*Analisis Foto Jurnalistik Bencana Gunung Sinabung Studi pada Situs Berita SINDOnews.com*” (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Jurnalistik, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang:2015)

Indonesia dalam Film *Jalanin Aja*. Hasil dari penelitian ini yaitu makna denotasi merupakan makna yang sebenarnya dari sebuah tanda yang langsung terlihat jelas dan pada iklan Toyota di Film tersebut makna konotasi merupakan makna lain dari sebuah tanda yang muncul dari interaksi tanda yang bertemu dengan perasaan atau emosi serta kalimat yang dituturkan di dalamnya sama halnya dengan makna denotasi, makna konotasi yang muncul pada iklan Toyota di film tersebut dipresentasikan melalui tanda/symbol, makna mitos sendiri pada iklan Toyota di film tersebut pesan yang disampaikan iklan tersebut dan sesuatu yang dianggap atau dipercayai dalam suatu masyarakat.<sup>3</sup>

Dari ketiga skripsi di atas yaitu menganalisis sebuah foto/iklan memiliki hasil yang cukup relevan, dan persamaannya dengan penelitian yang akan diteliti sekarang yaitu sama-sama menganalisis foto dan menggunakan teori Analisis Semiotika Roland Barthes dan mencari makna konotasi, denotasi dan mitos, sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas yaitu menganalisis foto Indonesian Coronavirus Victim sebagai Media Komunikasi Visual di laman Instagram @Joshirwandi. Selain itu juga penelitian ini tidak hanya menggunakan Teori Analisis Semiotika Roland Barthes Penelitian ini juga menganalisis foto sebagai Media Komunikasi Visual

---

<sup>3</sup> Jenero Desen, "*Analisis Semiotik Unsur-unsur Iklan pada Film Jalanin Aja*" (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Jurnalistik, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang :2019)

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Analisis Semiotika Roland Barthes**

Studi tentang bagaimana masyarakat menciptakan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah system komunikasi di sebut semiotika, semiotika secara etimologi berasal dari kata *seemion*, istilah Yunani, yang berarti “tanda”. Disebut juga *semeiotikos*, yang berarti “teori tanda”. Semiotika secara terminologis, yaitu sebagai ilmu yang dapat mempelajari hal berupa objek, kebudayaan dan peristiwa sebagai suatu tanda.<sup>4</sup>

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan komunikasi juga merupakan alat untuk menyampaikan suatu pesan antar manusia baik pesan yang bersifat verbal maupun non verbal. Proses komunikasi adalah pertukaran pesan yang bersifat simbolik. Semiotik dengan melihat komunikasi sebagai penciptaan atau munculnya makna di dalam pesan, baik oleh komunikan atau komunikator. Makna juga tidak bersifat absolut, dan bukan suatu konsep yang terbungkus rapi di dalam pesan.<sup>5</sup>

Semiotika merupakan ilmu yang membahas hubungan antara tanda-tanda yang terdapat dan sangat cocok di hunakan sebagai

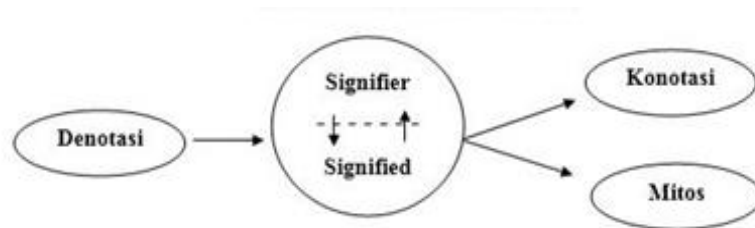
---

<sup>4</sup> Indiwana Seto Wahjuwibowo, *Semiotika Komunikasi (aplikasi praktis bagi peneliti dan skripsi komunikasi, edisi 3)*, Jakarta: Mitra wacana Media, 2018 hal 7-8

<sup>5</sup> John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2012, hal 10

landasan teori untuk menganalisis foto yang menyimpan pesan yang ingin disampaikan oleh sang fotografer kepada pembaca/masyarakat.<sup>6</sup>

Gambar 1. Analisis Model Roland Barthes



(Sumber : John Fiske, dalam Alex Sobur 2004 : 127-128)

Roland Barthes seorang ahli semiotika dan dibesarkan di Bayonne, kota kecil dekat pantai atlantik disebelah barat daya perancis, Roland Barthes murid dari Sausurre, prinsip dari Sausurre adalah sebuah system tanda pada setiap tanda itu tersusun dari dua bagian yaitu signifier (penanda) dan signified (pertanda).<sup>7</sup>

Roland Barthes adalah penerus dari pemikiran Sausurre , dimana Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk kalimat dalam menentukan makna, tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda keadaanya.<sup>8</sup>

Sebagaimana pandangan Sausurre, Barthes juga meyakini bahwa hubungan antara penanda dan pertanda tidak terbentuk secara alamiah,

---

<sup>6</sup> Indiwan, *Op.Cit*, hal 9

<sup>7</sup>Alex Sobur, *Op.Cit*, Hal 105

<sup>8</sup> Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014, hal 27

melainkan bersifat *arbiter*. Bila Sausurre hanya menekankan pada penandaan dalam tataran denotative, maka Roland Barthes menyempurnakan semiology Sausurre dengan mengembangkan system penandaan pada tingkat konotatif. Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan yaitu “mitos” yang menanda suatu masyarakat.<sup>9</sup>

#### 1. Denotasi

Denotasi dalam pandangan Barthes merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup. Tataran denotasi menghasilkan makna yang langsung dan pasti. Denotasi juga merupakan makna yang sebenar-benarnya, yang disepakati bersama secara sosial yang rujukannya pada realitas. Denotasi merupakan system signifikasi tingkat pertama, sedangkan makna konotasi merupakan system signifikansi tingkat kedua denotasi dapat dikatakan sebagai makna yang objektif yang tetap<sup>10</sup>

#### 2. Konotasi

Konotasi dalam pandangan Barthes merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak langsung, artinya memiliki kemungkinan penafsiran baru dalam semiology Barthes. sedangkan konotasi merupakan makna subjektif dan bervariasi.<sup>11</sup> Contohnya ketika mendengar kalimat “Dimas seorang Kutu Buku” secara denotative orang akan memaknai bahwa Dimas memiliki kutu di bukunya, tetapi secara

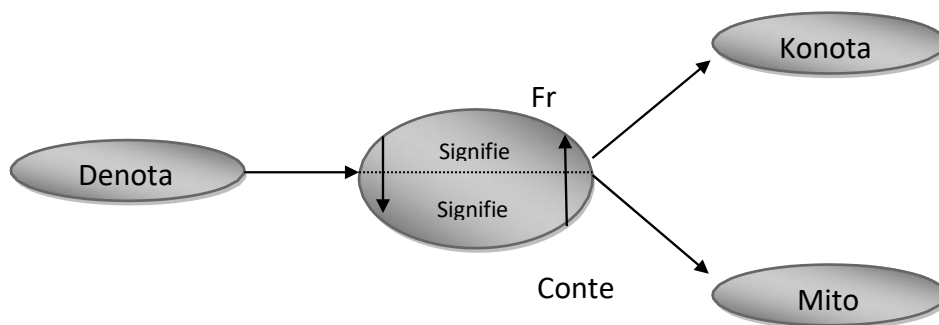
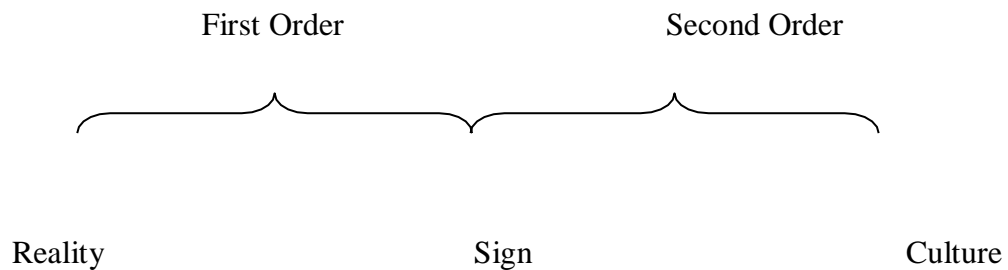
---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal 28

<sup>10</sup> *Ibid*, hal 29

<sup>11</sup> *Ibid*, hal 30-31

makna Konotasi maknanya berubah Kutu Buku berarti “Rajin Membaca Buku”



Gambar 2 Model Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes

Sumber: Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, hlm. 30

### 3. Mitos

Mitos dalam pandangan Barthes berbeda dengan konsep mitos dalam arti umum. Barthes mengemukakan mitos adalah bahasa, maka mitos adalah sebuah system komunikasi dan mitos juga adalah sebuah pesan. Dalam uraiannya, ia mengemukakan bahwa mitos merupakan pengertian dari perkembangan dari konotasi.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hal 31

Mitos bukanlah merupakan konsep atau ide tetapi merupakan suatu cara pemberian arti.<sup>13</sup>

## 2. Foto sebagai Media Komunikasi Visual

Pengertian foto adalah gambar atau foto merupakan tangkapan visual dari suatu objek, benda atau peristiwa yang disajikan melalui foto/gambar<sup>14</sup>

Pada awalnya proses komunikasi dilukiskan secara sederhana dengan Model *S-M-R* (*Source-Message-Receiver*). Model ini kemudian dikembangkan oleh Harold D. Laswell, dikenal dengan model mekanistik komunikasi, yaitu *S-M-C-R-E* (*Source-Message-Channel-Receiver-Effect*). Dengan demikian menurut perspektif mekanistik komunikasi secara umum memiliki 5 unsur yaitu: (1) komunikator, (2) komunike (pesan), (3) komunikan, (4) media (saluran), (5) efek (balikan).

Kehidupan manusia tidak akan lepas dari proses komunikasi. Proses interaksi sosial pada dasarnya adalah sesuatu proses komunikasi, yakni proses penyampaian pikiran atau perasaan seorang komunikator kepada komunikan dalam wujud symbol.

Komunikasi sendiri dalam bahasa inggris dikenal dengan *communication*, berasal dari bahasa latin *communitio*, dan bersumber

---

<sup>13</sup> Andi Suprpto, *Ada mitos dalam DKV (Desain Komunikasi Visual)* (Jakarta: PT.Lintas Kreasi Imaji, 2015) Hal 10

<sup>14</sup> Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakara: Rajawali pers, 2011). Hal 29



dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Unsur-unsur dalam komunikasi adalah sumber, pesan, saluran, dan penerima serta *feedback* yang ditimbulkan.<sup>15</sup>

Secara harfiah, komunikasi visual artinya komunikasi melalui penglihatan. Visual dalam Bahasa Inggris artinya ketajaman mata, dapat dilihat, kasat mata, atau dapat disaksikan/dilihat dengan mata. Kata *visual* sendiri bermakna segala sesuatu yang dapat dilihat dan direspons oleh indera penglihatan, yaitu mata. *visual* berasal dari kata latin *videre* yang artinya “melihat”. Komunikasi visual dikenal juga dengan sebutan bahasa isyarat (*language of gesture*). Komunikasi visual atau (*Visual Communication*) adalah proses penyampaian informasi atau pesan menggunakan media penggambaran yang hanya terbaca oleh indera penglihatan. Bentuk komunikasi visual bisa bersifat langsung bisa menggunakan bahasa isyarat dan menggunakan media perantara yang lazim disebut media komunikasi visual.<sup>16</sup>

Konsep komunikasi visual adalah memadukan unsur-unsur desain grafis, seperti kreativitas, estetika, efisiensi, komunikatif dan lain-lain, untuk menciptakan suatu media yang dapat menarik perhatian, juga menciptakan media komunikasi yang efektif agar diapresiasi oleh komunikan/audiensi.

---

<sup>15</sup>Onong Uchana Effendi *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* , Bandung : Citra Adytia Bakti, 2000, hal 39

<sup>16</sup><https://www.komunikasipraktis.com/2018/09/komunikasi-visual-pengertian-prinsip-contoh.html> dikutip pada tanggal 18 mei 2021 pkl 16:01

Media Komunikasi adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media dalam berkomunikasi adalah pancaindera manusia seperti telinga dan mata. Media juga merupakan jendela yang memungkinkan kita untuk dapat melihat lingkungan yang lebih jauh, sebagai penafsir yang membantu memahami pengalaman, sebagai landasan penyampaian informasi dan cermin yang merefleksikan diri kita dan penghalang yang menutupi kebenaran. Media komunikasi juga dijelaskan sebagai sebuah sarana yang dipergunakan sebagai memproduksi, mengolah dan mendistribusikan untuk menyampaikan sebuah informasi. Media komunikasi juga sangat berperan penting bagi kehidupan masyarakat

17

Fotografi sebagai media komunikasi visual berguna untuk menyampaikan Pesan-pesan melalui media visual yaitu foto yang dikonstruksikan melalui bahasa-bahasa dan konvensi pengambilan sebuah gambar seperti teknik pengambilan gambar, editing. Foto juga menyajikan gambar dari realitas masyarakat, namun tentu saja hal ini dilakukan secara selektif.<sup>18</sup>

Fotografi yang menjadi fokus utama dalam pembahasan kali ini peran penting sebagai media komunikasi visual dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>17</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wiki/media\\_komunikasi](https://id.m.wikipedia.org/wiki/media_komunikasi) dikutip pada hari kamis pukul 10:18 wib

<sup>18</sup> *Ibid*, hal 11

Secara sederhana proses komunikasi, foto/gambar dipahami sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan lambang atau tanda yang ada. Dan pada foto terdapat tanda itu sehingga foto tersebut merupakan salah satu Media Komunikasi Visual. Komunikasi Visual sekarang ini menjadi keseharian dari kehidupan manusia, bahkan tanpa disadari, selalu dihadapan visual yang terdapat yang merupakan symbol atau lambang yang terdapat pesan di dalamnya.<sup>19</sup>

Oleh karena itu peneliti menganalisis foto yang berjudul Indonesian Coronavirus Victim di laman instagram fotografer yang bernama Joshirwandi dimana foto ini sebagai media komunikasi visual dan fotografer tersebut mempostingnya di akun instagram pribadinya, dimana fotografer memposting foto tersebut dengan tujuan memberi pesan atau informasi kepada masyarakat yang melihat foto tersebut di media sosial bahwa virus corona itu benar-benar ada dan berbahaya.<sup>20</sup>

### **3. Fotografi**

Fotografi berasal dari istilah yunani *phos* yang berarti cahaya dan *graphein* yang berarti menggambar. Istilah tersebut pertama kali oleh Sir John Herschel pada tahun 1839. Jadi arti kata fotografi adalah menggambar dengan cahaya. Prinsip kerja yang paling mendasar dari fotografi sudah dikenal berabad-abad yang lalu. Pada waktu itu telah

---

<sup>19</sup>Ach.Baihaki Luthfi *Fotografi Jurnalistik Sebagai Media Komunikasi Dakwah* ,Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam,Fakultas Dakwah , Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal 20

<sup>20</sup> [https://www.instagram.com/p/CCp0qIOA4IG/?utm\\_medium=copy\\_linkt](https://www.instagram.com/p/CCp0qIOA4IG/?utm_medium=copy_linkt) di kutip pada tgl 26/05/2021 pkl 13:56

diketahui bahwa apabila seberkas cahaya menerobos masuk melalui lubang kecil ke dalam sebuah ruangan yang gelap, maka pada dinding di hadapannya akan terlihat bayangan dari apa yang ada di muka lobang. Prinsip ini telah digunakan oleh ilmuwan Arab Ibnu Al Hasain sejak abad ke-10. Lalu pada abad ke-15 Leonardo da Vinci, mencoba menguraikan kerja kamar gelap ini dengan lebih terperinci.

Penemuan teknik fotografi dalam satu hal telah mengurangi daerah gerak seni lukis, karena fotografi yang dengan cepat dan tepat mampu merekam objek itu menggantikan sebagian fungsi seni lukis yaitu fungsi dokumentasi dan fungsi penyajian presentasi realistic bagi objek-objeknya.<sup>21</sup>

Fotografi sering disebut dengan *Sculpting with light* atau bisa dikatakan mengukur dengan cahaya. Cahaya diibaratkan dengan alat memahat dengan bermacam ukuran, bentuk, dan ketajaman. Pemilihan dan penggunaan alat yang tepat berikut teknik yang sesuai akan menampilkan dimensi, detail, dan memunculkan karakter yang akhirnya akan membentuk karya seni sesuai visi seorang fotografer.<sup>22</sup>

Dalam fotografi unsur cahaya atau *exposure* sangat penting dalam mengambil sebuah gambar atau foto. Apabila terlalu banyak cahaya yang ditangkap maka hasil foto cenderung terlihat terang atau *over exposed*. Dan apabila cahaya yang ditangkap kurang atau terlalu sedikit maka hasil foto cenderung terlihat gelap atau *under exposed*.

---

<sup>21</sup> Yekti Herlina, *Op.Cit* hal 215-216

<sup>22</sup> Wahyu Darshito, "*Basic lighting for photography*", (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo), hlm 4

Jadi pengaturan pencahayaan atau bisa disebut *exposure triangle* terdiri dari (*aperture, shutter speed, dan ISO*) itu sangat erat kaitannya di bidang fotografi.<sup>23</sup>

Selain pengaturan pencahayaan atau *exposure triangle* ada juga teknik-teknik dasar dalam bidang fotografi yaitu *Depth of Field, Rule of Third, Long Depth of Field, Short Depth of field, Point of Interest, Panning, Blur* dan sebagainya. Teknik dasar pada fotografi tersebut menjadikan hasil foto yang bagus, selain itu fotografer nya juga harus bisa melihat situasi yang menarik dan peka terhadap sesuatu hal di dalam foto dan sudut pandang yang baik untuk menghasilkan foto yang menarik, unik dan bagus.<sup>24</sup>

Fotografi juga dikenal dengan seni memotret dalam cara penyampainnya atau penyajian informasi. Salah astu unsur fotografi adalah cahaya, dan antara cahaya serta sisi artistiknya harus saling berkesinambungan. Sisi artistiknya harus di pikirkan terlebih dahulu sebelum memotret.

Dalam hal fotografi terdapat juga macam-macam teknik memotret, yaitu :

- a. *Close-Up*, biasanya gambar yang didapat adalah setengah badan kearah atas. Gambar seperti ini diutamakan dalam penonjolan wajah, sehingga detail dan tekstur wajah akan tampak sekali
- b. Potretan *Long Shot* , teknik ini merupakan teknik potretan jarak jauh atau seluruh tubuh contohnya pengambilan gambar panorama alam dan pemandangan.

---

<sup>23</sup>Anita Trisia dan M.Syendi Apriko,*photographi*,(Palembang, Noer Fikri,2016) hal 12

<sup>24</sup>Agnes Paulina Gunawan, *Pengenalan Teknik Dasar Fotografi*, (Jurusan Desain Komunikasi Visual, *School of Design*, BINUS University) Vol 4 No 1 (April, 2013) hal 520-526

- c. Potretan *Medium Shot* , teknik ini merupakan teknik potretan dengan jarak yang sedang. Contohnya pengambilan gambar/foto ini biasanya di dalam studio atau di taman yang menghendaki setengah body Nampak atau dapat masuk ke bidang gambar.
- d. Potretan *Taken Light* , teknik ini yaitu dengan membelakangi sinar (sinar matahari dan sinar lampu buatan) , sehingga efek yang dihasilkan adalah gambar objek akan menjadi hitam, sementara latar belakang terang sekali.
- e. Pemotretan *Under, Under Exposure*, yang dimaksud dengan pemotretan ini yaitu dimana objek hanya sedikit mendapatkan penerangan dari jumlah cahaya yang diperlukan untuk mencitrakan model melalui pencahayaan.
- f. Pemotretan Normal, *Normal Exposure*, pemotretan normal akan diperoleh jika dengan penentuan standar system pencahayaan yang tepat. Objek yang dihasilkan akan memiliki perbandingan yang seimbang dengan *background* sehingga objeknya tercitrakan.
- g. Pemotretan *Over, Over Exposure*, pada pemotretan ini, film yang dihasilkan sangat peka sekali, bahkan terkesan terbakar. Hal ini karena disebabkan salah satunya pembukaan diafragma yang akan memiliki ciri-ciri tekstur wajah tidak kelihatan nyata tidak timbul dan terkesan kabur.<sup>25</sup>

#### 4. Media Sosial Instagram

Perkembangan teknologi informasi komunikasi saat ini semakin memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mendapatkan kebutuhan akan informasi salah satu teknologi informasi komunikasi yang semakin banyak digunakan saat ini adalah media sosial Instagram. Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna mereresentasikan dirinya maupun

---

<sup>25</sup>Destria Widiatmoko dkk, *101 Tip dan Trik Dunia Fotografi dan Seni Digital*, Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2006 hal 102-103

berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.<sup>26</sup>

Menurut Meike dan Young yang dikutip oleh Rulli Nasrullah mengartikan media sosial sebagai pertemuan antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi diantara individu dan media public untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada batas individu.<sup>27</sup>

Media sosial adalah salah satu fenomena yang muncul akibat berkembangnya dunia baru saat ini, media sosial merupakan media internet yang memungkinkan pengguna dapat mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan dunia lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual.<sup>28</sup> Jadi manusia dapat saling terkoneksi di internet dan menjalin komunitas sosial di dunia maya dan menciptakan media agar lebih mudah lagi dalam berinteraksi satu sama lain.

Perkembangan media sosial ini tentunya berbanding lurus dengan berkembangnya teknologi komunikasi. Di era *Smartphone* menjadi titik utama majunya media sosial, hal ini dikarenakan semenjak kemunculannya, mulai banyak media sosial yang bermunculan sehingga mempermudah proses komunikasi. Dalam bukunya, Rulli Nasrullah menyimpulkan bahwa media sosial dibagi menjadi beberapa bagian :

---

<sup>26</sup> Meutia, *Op.Cit* hal 2

<sup>27</sup> Rulli, *Op.Cit* hal 5

<sup>28</sup> *Ibid*, hal 6

- a. Media jejaring sosial (*Social Networking*), media jejaring sosial adalah media yang paling populer dalam kategori media sosial, media ini merupakan sarana yang bisa digunakan untuk melakukan hubungan antar sosial di dunia virtual.
- b. Jurnal online (*blog*), adalah media sosial yang memungkinkan penggunaannya untuk menggugah aktivitas seharian, saling mengomentari dan berbagi, berbagi informasi dan sebagainya.
- c. Media konten bersama (*wiki*), media sosial ini adalah situs yang berisi konten hasil kolaborasi dari para penggunaannya, mirip dengan kamus atau ensiklopedia, *wiki* menghadirkan pengertian, sejarah hingga rujukan buku.
- d. Media berbagi (*media sharing*) merupakan situs media sosial yang memberikan penggunaannya untuk berbagi media, mulai dari audio, video, gambar, dokumen (*file*) dan lain-lain.
- e. Penanda sosial (*social bookmarking*) merupakan media sosial yang bekerja untuk mengorganisasikan, menyimpan, mengelola dan mencari informasi atau berita tertentu secara *online*.

Instagram adalah salah satu bentuk hasil dari kemajuan internet dan tergolong salah satu media sosial yang cukup banyak dipakai atau digunakan oleh khalayak mas kini. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya pengguna instagram pada setiap tahunnya. Terhitung pada April 2017 lalu, instagram mengumumkan bahwa pengguna aktif bulannya telah mencapai kisaran 800 juta akun diseluruh dunia dan angka tersebut semakin bertambah setiap tahunnya. Dalam laporan berjudul Digital 2021 : The Latest Insights Into The State of Digital itu yang *dikutip oleh Kompas Tekno* bahwa dari total 274,9 juta penduduk di Indonesia, 170 juta di antaranya telah menggunakan media sosial<sup>29</sup>

Berbeda dengan media sosial lainnya, instagram mengutamakan pada postingan foto dan video dari para penggunaannya. Perbedaan ini yang membuat instagram berbeda dengan media sosial pada umumnya, sejak

---

<sup>29</sup><https://amp.kompas.com/tekno/read/2021/02/24/08050027/riset-ungkap-lebih-dari-separuh-penduduk-indonesia-melek-media-sosial> di kutip pada hari rabu pukul 15:49 wib



kemunculannya pada tahun 2010, instagram sering memperbarui fitur yang ada sehingga fiturnya lebih lengkap. Berikut adalah fitur-fitur yang ada di instagram pada saat ini :

a. Pengikut (*Follower*) dan Mengikuti (*Following*)

System sosial di dalam instagram adalah dengan menjadi pengikut akun pengguna lainnya, demikian pula sebaliknya dengan pengikut instagram. Dengan begitu komunikasi antar sesama pengguna terjalin dengan memberikan suka dan juga mengomentari setiap postingan fotoa/video yang diunggah oleh pengguna instagram lainnya.

b. Mengunggah foto/video dengan *caption* (*Posting*)

Kegunaan utama dari instagram adalah sebagai tempat untuk mengunggah dan berbagi foto atau video dengan pengguna lainnya. Di instagram pengguna hanya bisa mengunggah 10 foto saja dalam sekali posting dan untuk video hanya 1 menit saja yang bisa diunggah. Sebelum mengunggah pengguna juga dapat memasukkan judul atau keterangan pada foto/video yang ingin diunggah atau di *posting* yang biasa disebut sebagai *caption*.

c. Kamera

Foto yang telah diambil melalui aplikasi instagram dapat disimpan.

d. Efek (*Filter*)

Pada versi awalnya, instagram memiliki efek-efek yang dapat digunakan oleh para pengguna pada saat mereka hendak menyunting sebuah foto dan bisa juga menyunting foto seperti mengatur kecerahan, kontras, warna, dll

e. Arroba

Instagram juga memiliki fitur yang dimana para penggunanya bisa memnandai pengguna lainnya dalam postingan dengan menambahkan @ dan memasukkan nama akun instagram dari pengguna lainnya.

f. Label foto (*Hashtag*)

Sebuah label di dalam instagram adalah sebuah kode yang memudahkan para pengguna untuk mencari foto dengan menggunakan kata kunci. Dengan demikian para pengguna memberikan label pada sebuah foto, maka foto tersebut dapat lebih mudah di cari atau ditemukan.

g. Tanda suka

Instagram juga memiliki sebuah fitur tanda suka yang dimana fungsinya sama seperti apa yang ada di Facebook, yaitu sebagai penanda bahwa pengguna yang lain menyukai foto yang telah di unggah oleh pengguna.

h. Jejaring sosial

Dalam membagi foto, para pengguna juga tidak hanya dapat membaginya di dalam instagram saja melainkan foto tersebut dapat dibagi juga melalui jejaring sosial lainnya seperti facebook dan twitter dengan cara menghubungkan link akun instagram.

i. Geotagging

Setelah memasukkan judul foto, selanjutnya bagian geotag dimana bagian ini akan muncul ketika para pengguna mengaktifkan GPS mereka, dengan demikian instagram dapat mendeteksi lokasi dimana para pengguna instagram tersebut berada.

j. Arsip Foto

Pada fitur ini berfungsi sebagai media pribadi atau seperti album foto pribadi.

k. Instastory

Merupakan singkatan dari instagram *stories*. Instastory ini adalah salah satu fitur instagram yang memungkinkan para penggunanya untuk membagikan foto atau video yang akan terhapus secara otomatis dalam waktu 24 jam setelahnya.

l. *Closefriend*

Pada fitur ini, pengguna dapat membagikan foto atau video yang hanya bisa diakses oleh pengguna lain yangtelah dipilih sebagai *closefriend*.

m. Siaran langsung

Fitur ini memungkinkan pengguna dalam sebuah akun untuk melakukan siaran langsung tanpa terbatas waktu yang akan dinikmati oleh pengikutnya.

n. IGTV

Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah video lebih dari satu menit, namun tidak tersimpan dalam feed profil unggahan.<sup>30</sup>

## 5. Virus Corona (*Covid-19*)

Di awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-coV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (Covid-19). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Di temukan pada akhir Desember tahun 2019. Sampai saat ini sudah di pastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus satu ini. (data WHO, 1 maret 2020) (PDPI,2020).

*World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut *severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-coV-2) dan nama penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (Covid-19)(WHO-2020). Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditentukan apakah dapat melalui antara manusia-manusia. Jumlah kasus terus bertambah seiring dengan waktu. Selain itu, terdapat kasus 15 petugas medis terinfeksi oleh salah satu pasien. Salah satu pasien ini di curigai kasus "*super spreader*". Akhirnya di konfirmasi bahwa transmisi pneumonia ini dapat menular dari manusia ke manusia . Sampai saat ini virus ini dengan cepat menyebar masih misterius dan penelitian masih terus berlanjut.

---

<sup>30</sup> Rulli, Op.Cit, hal 7-8

Kasus pertama Covid-19 di Indonesia berawal dari suatu acara di Jakarta dimana penderita kontak langsung dengan warga Negara asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia, setelah pertemuan tersebut penderita mengeluhkan demam, batuk dan sesak napas (WHO,2020)<sup>31</sup>

Corona virus adalah sekumpulan virus dari subfamily Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales. Kelompok virus ini yang dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia, coronavirus menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti; SARS, MERS dan COVID-19 sifatnya lebih mematikan. Dalam kondisi seperti saat ini, virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diremehkan begitu saja. Jika dilihat dari gejala-gejalanya, masyarakat awam akan mengiranya hanya sebatas flu biasa, tetapi bagi pihak kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan. Pada tahun 2020 saat ini perkembangan penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh Negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia.

Berdasarkan data yang ada umur pasien yang terinfeksi *covid-19* mulai dari usia 30 hari hingga 89 tahun. Menurut laporan 138 kasus dikota wuhan, didapatkan rentang usia 37-78 tahun dengan

---

<sup>31</sup>Yuliana, *Op.Cit*, hal 1

rerata 56 tahun (42-68 tahun) tetapi pasien rawat ICU lebih tua (median 66 tahun (57-78 tahun) dibandingkan rawat non-ICU (37- 62 tahun) dan 54,3% laki-laki.<sup>32</sup>

Definisi orang terjangkit virus corona atau covid-19 ini diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Kasus terduga (*suspect case*)
  - 1) Pasien dengan gangguan nafas akut (satu tanda/gejala penyakit pernapasan, seperti batuk, sesak napas) atau tinggal di daerah yang melaporkan penularan dari penyakit covid-19 selama 14 hari sebelum gejala.
  - 2) Pasien dengan gangguan napas akut dan mempunyai kontak dengan kasus terkonfirmasi covid-19 dalam 14 hari terakhir.
- b. Kasus terkonfirmasi yaitu pasien dengan hasil pemeriksaan laboratorium infeksi Covid-19 positif, terlepas dari ada atau tidaknya gejala dan tanda klinis.

Klasifikasi paparan Covid-19 di Indonesia saat ini di dasarkan pada buku panduan tata laksana pneumonia Covid-19 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI).

Pencegahan yang utama yaitu meningkatkan daya tahan tubuh melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat mulai dari menjaga asupan makan dengan memakan makanan sehat , rajin mencuci tangan

---

<sup>32</sup> Nur Rohim, *Op.Cit*, hal 204

,apabila sedang diluar ruangan jangan lupa membawa handsanitizer, melakukan olahraga dan istirahat yang cukup, menggunakan masker setiap keluar rumah dan menghindari kerumunan dan bila sakit segera berobat ke RS rujukan untuk dievaluasi.<sup>33</sup>

Pada masa pandemi yang terjadi hampir seluruh dunia merasakannya hal ini yang disebabkan oleh virus corona dengan penyebaran yang sangat cepat antar manusia. Dan hingga saat ini belum ada terapi antivirus khusus dan memerlukan pengembangan mengenai berbagai hal termasuk pencegahan diseluruh dunia.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hal 205

<sup>34</sup> *Ibid*, hal 210